

Ratih Asmarani, M.Pd.
Hawwin Fitra Raharja, M.Pd.
Muhammad Nuruddin, M.Pd.

BATIK JUMPUTAN

Inovasi dan Cara Pembuatan



BATIK JUMPUTAN INOVASI DAN CARA PEMBUATAN

Penulis : **Ratih Asmarani, M.Pd., Hawwin Fitra Raharja, M.Pd.,
Muhammad Nuruddin, M.Pd.**

Editor : **Dody Ariyanto**

Layout : **Imam Syafii**

Desain Cover : **Heri Listianto**

Cetakan Pertama, November 2021
viii + 102 halaman
14,8 x 21 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang pada penulis
Hak penerbitan pada penerbit

Penerbit:

CV. PUSTAKA DJATI

Jalan Poros Kalitengah Turi No.07
Tiwet - Kalitengah - Lamongan 62255
Email: pustakadjati@gmail.com

Anggota IKAPI

"No. Anggota : 219/JTI/2019"
Narahubung: 0857 3000 5677

ISBN: 978-623-7765-67-7

PRAKATA

Pertama-tama, penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah memberikan karunia keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan. Tanpa ketiga hal tersebut di dalam kehidupan duniawi ini, rasanya penulis tidak akan dapat melakukan apapun. Alhamdulillah, di sela-sela kesibukan yang menumpuk, penulis masih punya kesempatan untuk menyelesaikan karya ini untuk dihadirkan ke hadapan pembaca yang budiman.

Buku ini merupakan hasil dari pelaksanaan Tridharma Perguruan tinggi yang telah penulis laksanakan. Bermula dari kegiatan pengajaran pada mata kuliah pendidikan seni rupa materi praktik membuat karya kain nusantara menggunakan teknik motif jumptan. Ada hal menarik dari kegiatan pembelajaran ini terutama pada aspek tujuan pembelajaran yang mana tidak hanya menjunjung nilai kreativitas mahasiswa namun jangka panjang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk aspek kewirausahaan khususnya karya seni yang bernilai jual. Dari adanya kegiatan pembelajaran tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat dalam kegiatan penelitian dan didokumentasikan dalam bentuk buku dengan harapan dapat dijadikan sebagai buku pendamping perkuliahan seni rupa dan lebih lanjut sebagai referensi untuk guru SD/MI, sekolah menengah maupun perguruan tinggi dalam pembelajaran seni.

Akhirul kalam, rasa ungkapan terima kasih perlu penulis sampaikan kepada tim penelitian dan rekan-rekan mahasiswa program studi PGSD Universitas Hasyim Asy'ari Jombang semester 5B yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian maupun pelaksanaan pembelajaran. Penulis juga

memperoleh inspirasi dari diskusi formal maupun informal dengan tim tersebut.

Penulis berharap tulisan dalam buku ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan seni. Penulis menyadari tentunya masih etrdapat beberapa kekurangan, untuk itu, saran dan kritik demi penyempurnaan langkah kami ke depan sangat diharapkan. Semoga bermanfaat untuk pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Batik Jumputan.....	1
B. Sejarah Teknik Batik Jumputan di Indonesia.....	2
C. Inovasi Motif batik Jumputan	6
BAB 2 TEKNIK BATIK JUMPUTAN	11
A. Alat dan Bahan Batik Jumputan.....	11
B. Pengertian Teknologi Proses Batik Jumputan.....	25
C. Langkah-langkah Proses Teknologi Batik Jumputan	25
D. Manfaat Teknologi Proses batik Jumputan.....	27
E. Proses Pembuatan Kain Jumputan	28
BAB 3 TEKNOLOGI PEWARNAAN JUMPUTAN	29
A. Optimalisasi Pewarnaan Alam Rumput Laut Pada Kain Katun Dan Sutera.....	30
B. Perkembangan Zat Pewarna Sintetis.....	34
BAB 4 KATALOG PRODUK JUMPUTAN INOVASI ZAT PEWARNA ALAM	37
A. Batik Jumputan Motif Ikatan Kain Segitiga	37
B. Batik Jumputan Motif Jumputan.....	39
C. Batik Jumputan Motif Ikatan Ganda.....	42
D. Batik Jumputan Motif Ikatan Segitiga.....	44
E. Batik Jumputan Motif Celup	46
F. Batik Jumputan Motif Segitiga Sama Kaki	49
G. Batik Jumputan Motif Shibori Itajime.....	52
H. Batik Jumputan Motif Ikatan Garis	54
I. Batik Jumputan Motif Shibori Lipatan	

Segitiga Sama Kaki	57
J. Batik Jumputan Motif Grass Flower	60
K. Batik Jumputan Motif Ikatan ZiG Zag.....	62
L. Batik Jumputan Motif Ikatan Silang	64
BAB 5 KATALOG PRODUK JUMPUTAN INOVASI ZAT PEWARNA BUATAN	67
A. Batik Jumputan Motif Ilatan Persegi Empat Serut Atas	67
B. Batik Jumputan Motif Mandala Tapestry.....	70
C. Batik Jumputan Motif Bunga Persegi	73
D. Batik Shibori Lipatan Persegi Panjang	75
E. Batik Shibori Lipatan Persegi Empat	77
F. Batik Jumputan Motif Bunga Persegi.....	79
G. Batik Jumputan Motif Sekka Shibori	81
H. Batik Jumputan Shibori Itajime Segitiga Sama Sisi.....	84
I. Batik Jumputan Motif Segi Empat.....	86
J. Batik Sekka Shibori (Flower Pattern)	91
K. Batik Pepaya Leaf.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
BIOGRAFI PENULIS	97

Batik Jumputan

Inovasi dan Cara Pembuatan



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Pengertian Batik Jumputan

Menurut Handoyo (2008) nama jumputan berasal dari kata “jumput”. Kata ini mempunyai pengertian berhubungan dengan cara pembuatan kain yang dijumput (bahasa Jawa). Ningsih (2001) juga mengungkapkan pendapat yang hampir sama yaitu kata jumputan berasal dari bahasa Jawa yang berarti memungut atau mengambil dengan semua ujung jari tangan. Sesuai namanya, jumputan dibuat dengan cara menjumput kain yang diisi bijibijian sesuai motif yang dikehendaki, dilanjutkan mengikat dan menelupkan ke dalam pewarna. Proses pembuatan jumputan sederhana dan mudah, tidak menggunakan canting dan malam (Ningsih, 2001). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa

jumputan merupakan teknik pembuatan kain dengan cara menjumput kain yang diisi benda tertentu (biji-bijian, kelereng, batu, manik-manik) dengan pola tertentu, diikat, dijahit, dikerut dan dicelupkan ke dalam pewarna.

Jadi, batik jumputan adalah batik yang dibuat melalui teknik ikat dan celup pada warna yang diinginkan. Kain yang digunakan untuk membatik diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Ada dua teknik membuat batik jumputan, yang pertama teknik ikat, dan yang ke dua teknik jahitan. Benang yang digunakan untuk mengikat kain sebaiknya merupakan benang tebal dan kuat sehingga menghalangi warna masuk kain, benang yang dipakai sebaiknya benang yang tebal dan kuat seperti benang plastik/sintesis, benang jins, atau benang sepatu.

B. Sejarah Teknik Batik Jumputan di Indonesia

Dari bahasanya, batik jumputan memang banyak dikenal di Jawa, meski ada juga daerah di luar Jawa yang mampu memproduksinya. Jumputan dari Bahasa Jawa artinya mengambil atau memungut dengan menggunakan semua ujung jari jangan. Awalnya batik jumputan dibuat dengan menjumput kain yang diisi biji-bijian sesuai motif yang akan diciptakan. Kemudian kain diikat lalu

dicelupkan ke dalam bahan pewarna. Sangat sederhana memang pembuatannya, namun hasilnya tak kalah dengan jenis batik yang lain. Pada batik jumputan, teknik ikat celup mampu melahirkan gradasi warna yang memikat. Tidak dibutuhkan malam seperti yang digunakan pembatik lain. Hanya melibatkan kain yang dicelup ke dalam warna. Ada beberapa teknik yang digunakan pada pembuatan batik jumputan. Sementara agar batik jumputan tak monoton motifnya, dikembangkan teknik jahit. Sebelumnya, kain harus diberi gambar pola, lalu pola tadi dijahit hingga bagian tersebut mengerut. Ketika bahan dicelupkan ke pewarna, bagian yang dijahit tidak akan terkena warna. Baik menggunakan tali atau jahit, terbukti bahwa kreator batik jenis ini telah melahirkan motif batik yang modern. Kehadirannya memberikan lebih banyak pilihan bagi penggemar batik. Bahkan batik Jumputan dengan motifnya yang terkesan abstrak, mengekspresikan semangat yang kuat, banyak digemari orang asing. Ada yang menggunakan teknik celup rintang, yakni teknik yang memanfaatkan tali. Tali ini gunanya menghalangi bagian pada kain agar tidak menyerap warna sehingga menciptakan motif.

Kurun waktu abad 7 Masehi, pada kerajaan Sriwijaya berkembang ornament pada kain tenun yang berasal dari

India dan Cina, sehingga terjadilah akulturasi kebudayaan Indonesia yang memberikan pengaruh terhadap corak atau gaya dalam kebudayaan Sumatera Selatan. Menurut Robyn dan Jhon tradisi tenun sutera dibawa oleh pedagang Cina dan India yang menguasai perdagangan Asia Tenggara melalui selat Malaka, pelabuhan-pelabuhan Sumatera dan pantai Utara pulau Jawa sekitar abad VII-XV. Sejarah batik ini berasal dari Tiongkok. Karena zaman dahulu perdagangan melalui lautan sudah lumayan maju. Banyak manusia dari sebuah wilayah menjelajah lautan untuk menyinggahi wilayah lain dan mengadopsi budayannya, termasuk batik. Salah satu kelompok saudagar yang dianggap berjasa membawa teknik batik jumputan ke Nusantara ialah para penyintas dari India. Teknik ini kemudian menyebar di India dan oleh para sudagar India dibawa masuk ke Indonesia. Perkenalan Batik Jumputan ini menggunakan misi perdagangan. Di Indonesia, teknik tersebut disambut gembira. Salah satu penyebabnya, hasil batiknya beragam dengan rangkaian warna-warna yang bagus. Karena disebarkan oleh saudara India, maka batik ini diterima dengan baik di banyak daerah. Diantaranya Sumatra, khususnya Palembang, di Kalimantan Selatan, Jawa dan Bali. Di Jawa, daerah yang mengembangkan batik jumputan ialah Solo, Yogyakarta

dan Pekalongan. Meski akarnya sama, dari Tiongkok, namun dalam perkembangannya dipengaruhi kondisi daerahnya masing-masing. Dan itu sangat berpengaruh pada motifnya.

Dengan adanya pengaruh pengetahuan mengenai tekstil telah membawa berbagai kekayaan budaya dan bermacam-macam jenis kain Indonesia karena diperkenalkan dengan benang emas dan sutera. Manusia selalu mencipta sesuatu yang menjadi ciri dari kebudayaan daerahnya, terdapat berbagai kesenian tenun seperti songket, kain jumputan, kain blongsong/tajung. Kain jumputan menggunakan bahan sutera yang jenisnya sangat halus, lembut dan dingin. Kain sutera memiliki dasar berwarna putih. Kain dapat dihasilkan dari berbagai alat seperti tenun. Dimensi budaya dalam seni jumputan yaitu bagian dari sesuatu yang mempunyai nilai jual dan kekayaan karya cipta manusia di Palembang, dalam hal ini seni jumputan sebagai kekayaan budaya Palembang. Kain jumputan adalah kerajinan tenun ikat yang terdapat motif tertentu pada kain yang berwarna putih polos. Kain jumputan umumnya menggunakan bahan sutera dan memiliki berbagai macam motif, antara lain “motif bintik tujuh, kembang janur, bintik lima, bintik sembilan, bintang tujuh dan bintik-bintik”.

Menurut sejarah, teknik yang dilakukan dalam pembuatan kain jumputan adalah teknik celup ikat yang berasal dari Tiongkok dan berkembang hingga India dan wilayah-wilayah di Nusantara. Teknik celup ikat diperkenalkan ke Nusantara oleh orang-orang India melalui misi perdagangan. Penggunaan teknik celup ikat terdapat di beberapa daerah antara lain Sumatera khususnya Palembang, Kalimantan Selatan, Jawa dan Bali. Kain jumputan mempunyai nilai seni tinggi karena dipengaruhi keanggunan corak dan warna yang digambarkan sesuai dengan keterampilan pengrajin.

C. Inovasi Motif Batik Jumputan

Inovasi motif jumputan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan macam-macam teknik jumputan yang akan menghasilkan motif motif yang baru dan belum ada di pasaran, sehingga akan menambah deversifikasi produk. Teknik yang digunakan yaitu teknik lipatan dan lilitan benang sebagai perintang warna, dan akan terbentuk motif- motif tertentu. Proses ini lebih efisien dibanding dengan proses batik yang menggunakan lilin batik.

Untuk menghadapi era globalisasi dituntut produk yang inovatif dan kreatif sehingga mampu bersaing di pasaran. Dari hasil survei ke IKM jumputan di Yogyakarta

dan survei pasar tentang produk jumputan, terlihat produk jumputan yang masih menggunakan teknik yang sederhana belum ada produk jumputan hasil inovasi motif tersebut, sehingga sangat perlu untuk dikembangkan. Saat ini Balai Besar Kerajinan dan Batik membuat inovasi motif jumputan dengan teknik lipatan dan lilitan benang, akan menghasilkan motif yang beraneka macam juga. Produk jumputan yang dihasilkan akan dialih teknologikan ke IKM jumputan di berbagai daerah dengan harapan produk jumputan di Indonesia mampu bersaing di pasar luar Negeri, karena produknya lebih variatif dan inovatif. Motif-motif jumputan tersebut merupakan inovasi baru karena di pasar belum ada dan hasil yang diperoleh telah ditunggu oleh IKM Jumputan di Yogyakarta sebagai mitra kerja.

Sampai saat ini teknologi proses jumputan masih terbatas dengan lilit benang belum variatif, motif-motif yang dihasilkan hanya motif kotak-kotak dan bulat-bulat, padahal dengan inovasi teknologi proses jumputan akan menghasilkan berbagai macam model atau motif jumput yang lebih variatif dan lebih beraneka macam sehingga desain produk akan berkembang. Untuk menghadapi era globalisasi dituntut produk yang inovatif dan kreatif

sehingga mampu bersaing dipasar global atau pasar Luar Negeri. Motif-motif tersebut merupakan penemuan baru karena dari hasil survei ke IKM jumputan di Yogyakarta dan survei pasar belum ditemukan produk jumputan dengan motif -motif tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas perlu dilakukan proses pembuatan jumputan untuk berbagai macam model/motif jumputan dari hasil teknik lipatan dan lilitan benang yang berlainan satu sama lain., juga dengan teknik lipatan dan lilitan. Adapun tujuan dari inovasi motif-motif tersebut.

Mendapatkan produk jumputan dengan motif-motif yang beraneka macam yang tentunya merupakan produk jumputan yang lebih variatif dan deversifikatif. Mengembangkan produk jumputan yang lebih variatif dan inovatif sehingga mampu bersaing dipasar Global dan pasar luar negeri.

Teknik perintangan warna yang terjadi pada dasarnya karena adanya ikatan atau lilitan benang maka zat warna tidak tembus dan terintangi sehingga akan menghasilkan motif jumputan. Perintangan warna secara lipatan dan lilitan dipengaruhi oleh beberapa hal untuk mendapatkan motif tertentu. Beberapa faktor tersebut antara lain sifat-sifat jenis benang, sifat-sifat bahan,

banyaknya lilitan dan lain-lain. Bahan perintang benang atau tali sebaiknya resis terhadap zat warna sehingga tidak mudah terwarnai oleh zat warna misal benang nilon, tali raffia.

Teknik perintangan jumputan ada 2:

1. Sistem ikat langsung: Kain dijumput pada tempat-tempat tertentu dan langsung diikat.
2. Kain dilipat-lipat kemudian diikat, dimana variasi lipatan akan menghasilkan bentukbentuk motif tertentu dengan berbagai macam model
3. Kain dilipat kemudian dijahit jelujur akan memberikan hasil jumputan model tertentu.

Jumputan dapat dikombinasi dengan tritik atau sasirangan. Bahan baku kain dapat menggunakan katun, rayon dan sutera. Katun termasuk selulosa alam yang terdiri dari polimer linier yang tersusun dari kondensasi molekul-molekul glukosa yang dihubungkan pada posisi molekul molekul glukosa yang dihubungkan pada posisi 1 dan 4. Serat kapas mudah dirusak oleh asam kuat (HCl, H₂SO₄) dan oksidator. Asam kuat menyebabkan kapas mengalami hidroselulosa. Hidroselulosa dan oksiselulosa memutus rantai molekul selulosa sehingga kekuatan serat kapas menurun. Kapas sebagian besar tersusun oleh

selulosa maka sifat-sifat kimia kapas adalah sifat-sifat kimia selulosa. Serat kapas pada umumnya tahan terhadap kondisi penyimpanan, pengolahan, tetapi beberapa zat pengoksidasi menyebabkan kerusakan serat yang akan menurunkan kekuatan. Dengan oksidator akan terbentuk oksiselulosa biasanya terjadi pada proses pemutihan yang berlebihan. Asam kuat akan menyebabkan penggelembungan yang besar pada serat, seperti pada proses merserisasi. Dalam proses ini kapas dikerjakan dalam larutan NaOH dengan konsentrasi lebih besar 18 %. Dalam kondisi ini dinding primer menahan penggelembungan serat kapas keluar, sehingga lumennya sebagian tertutup, irisan lintang menjadi lebih bulat, puntirannya, berkurang dan serat menjadi lebih bulat, puntirannya berkurang dan serat menjadi lebih kuat dan afinitas terhadap zat warna lebih besar. Kapas mudah diserang oleh jamur dan bakteri terutama dalam keadaan lembab dan pada suhu yang hangat.



BAB 2

TEKNIK BATIK JUMPUTAN

A. Alat dan Bahan Batik Jumputan

1. Alat

a. Jarum Jahit

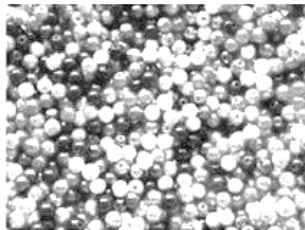
Jarum jahit adalah alat menjahit berbentuk batang yang salah satu ujungnya runcing, dan memiliki mata jarum sebagai lubang lewatnya benang. Jarum jahit digunakan untuk menjahit motif-motif yang diinginkan, jarum jahit yang digunakan juga harus yang memiliki lubang jarum yang besar, supaya benang dan tali yang lain dapat masuk pada lubang tersebut.



Gambar 2.1: Jarum Jahit

b. Manik-Manik atau Kelereng atau Batu dan Uang Koin

Jumputan dengan teknik ikatan terkadang ikatan tersebut diisi dengan manik-manik atau kelereng atau batu dan uang koin. Digunakan sebagai isian dalam pola motif dalam proses menjumput atau mengikat kain jumputan, setiap motif mempunyai isian khusus untuk ukuran pola lingkaran yang bervariasi.

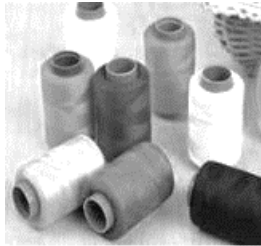


Gambar 2.2: Manik-manik

c. Benang

Benang bertujuan untuk mengikat kain agar kain tidak kemasukan warna pada saat proses pewarnaan

berlangsung. Benang yang digunakan sebaiknya benang yang tebal dan kuat seperti benang sintetis, benang jeans, dan benang sepatu agar pada saat pewarnaan benang tersebut tidak putus dan rapuh.



Gambar 2.3: Benang

d. Tali Rafia

Tali rafia adalah tali berbahan dasar plastik berkualitas tinggi, tidak berserabut dan tidak mudah putus. Tali Rafia sangat populer karena sangat banyak kegunaannya, dengan kata lain merupakan alat bantu yang serba guna. Tali rafia pada proses jumpitan digunakan untuk membuat motif dan membantu untuk mengikat biji-bijian atau manik-manik.



Gambar 2.4: Tali Rafia

e. Ember

Ember digunakan saat proses pewarnaan berlangsung. Biasanya pengrajin jumptan menggunakan ember yang berukuran besar dan lebih dari satu untuk melarutkan bahan pewarna dan melakukan proses pencelupan kain. Tetapi jika menggunakan warna sedikit bisa menggunakan wadah kecil sesuai kebutuhan.



Gambar 2.5: Ember

f. Sarung Tangan

Sarung tangan digunakan pada saat proses pewarnaan berlangsung, untuk melindungi tangan dari bahan-bahan kimia yang terkandung dalam pewarna sintetis dan agar tangan tidak kotor saat terkena larutan pewarna.



Gambar 2.6: Sarung Tangan

g. Plastik

Tujuan menggunakan plastik yaitu untuk mempertahankan warna pencelupan pertama agar tidak terkena warna lain pada proses pencelupan selanjutnya. dan plastik tersebut di potong-potong kecil, fungsinya adalah sebagai perintang warna.



Gambar 2.7: Plastik

h. Kompur

Kompur digunakan ketika ingin melarutkan pewarna yang menggunakan air panas. Menggunakan air panas bertujuan agar warna dapat muncul dan lebih kuat, tidak mudah luntur nantinya.

i. Panci

Panci yaitu alat masak yang terbuat dari logam aluminium yang berbentuk silinder atau mengecil pada bagian bawahnya. Panci bisa memiliki gagang tunggal atau dua "telinga" pada kedua sisinya, gagang atau telinga ini difungsikan sebagai pegangan untuk membawa ataupun mengangkat panci dan biasanya digunakan untuk

memasak air. Panci atau dandang pada proses jumputan digunakan sebagai tempat memanaskan air untuk melarutkan pewarna.



Gambar 2.8: Panci

j. Karet Gelang

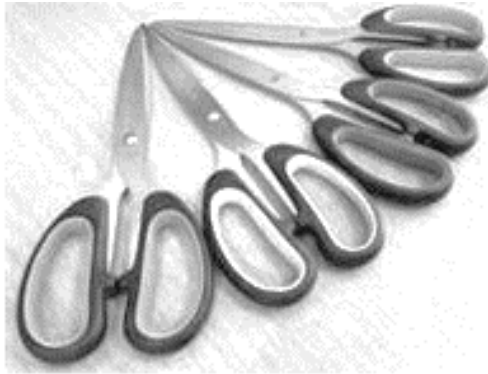
Karet gelang ialah karet yang berbentuk lingkaran digunakan untuk pengikat. Karet gelang yaitu potongan karet berbentuk gelang yang dibuat untuk mengikat barang. Karet gelang terdiri dari berbagai macam ukuran, dari yang besar hingga yang kecil, dari yang tebal hingga yang tipis. Karet digunakan untuk membuat motif dan membantu untuk mengikat biji bijian.



Gambar 2.9: Karet Gelang

k. Gunting

Alat yang digunakan untuk memotong objek lainnya ialah gunting. Objek lainnya yang dimaksud dapat berupa benda ataupun bagian dari makhluk hidup. Gunting yaitu berfungsi untuk memotong kain, tali, benang, dan karet.



Gambar 2.10: Gunting

l. Sendok Kayu

Sendok kayu digunakan untuk mengaduk pewarna yang panas, jika tidak dengan sendok kayu akan kesulitan ketika mengaduk cairan pewarna.

2. Bahan

a. Kain

Kain merupakan bahan dasar yang diperlukan dalam pembuatan batik jumputan. Kain yang digunakan ini kain mori berwarna putih seperti kain yang digunakan untuk membuat batik tulis. Jenis kain mori bermacam-macam.

Kain yang digunakan para pengrajin di kampung wisata Tahunan ini adalah kain primisima dan prima karna bertekstur halus dan dingin saat digunakan. Primisima dan prima juga mudah untuk menyerap warna, sehingga proses pewarna lebih mudah dan warna yang dihasilkan lebih mencolok dan pekat. Menurut Aziz (2010:49) bahan yang biasa digunakan untuk membuat batik adalah kain yang biasa disebut dengan mori.



Gambar 2.11: Kain Mori

Mori ini biasanya terbuat dari katun. Kualitas mori sangat menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan. Kain mori adalah kain yang terbuat dari kapas (Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011:29). Bahan baku yang biasa digunakan pada pembuatan jumputan di kampung Tahunan ini antara lain prima, primisima, dolbi, mori katun paris dan sutra. Menggunakan bahan baku tersebut,

dikarenakan jenis kain ini lembut dan memiliki daya serap yang tinggi, sehingga memudahkan proses pengikatan dan pencelupan.

b. Pewarna Sintetis

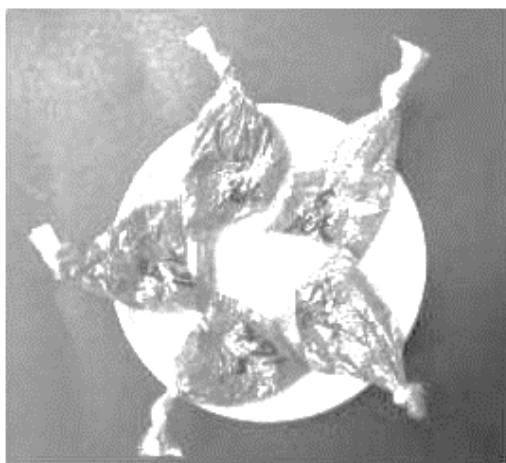
Zat warna sintetis (*synthetic dyes*) dalam tekstil merupakan turunan hidrokarbon aromatik seperti: benzena, toluena, naftalena dan antrasena yang diperoleh dari ter arang batubara (coal, tar, dyestuff) yang merupakan cairan kental berwarna hitam dengan berat jenis $1,03 \pm 1,30 \text{g/cm}^3$ dan terdiri dari dispersi karbon dalam minyak. Minyak tersebut tersusun dari beberapa jenis senyawa dari bentuk yang paling sederhana misalnya benzena (C_6H_6) sampai bentuk yang rumit misalnya krisena ($\text{C}_{18}\text{H}_{12}$) dan pisena (C_{22}H_n). Macam-macam zat warna sintetis: zat warna direk, zat warna asam, zat warna basa, zat warna naphthol, zat warna belerang, zat warna pigmen, zat warna bejana, zat warna bejana larut (indigosol), zat warna reaktif.

Tidak semua zat warna sintetis bisa dipakai untuk pewarnaan bahan kerajinan karena ada zat warna yang prosesnya memerlukan perlakuan khusus sehingga hanya bisa dipakai pada skala industri. Zat warna sintetis yang banyak dipakai untuk pewarnaan bahan kerajinan antara

lain: zat warna naphthol, zat warna indigosol, zat warna rapid, zat warna reaktif, dan zat warna indanthrene (Pustaka Materi, 2015).



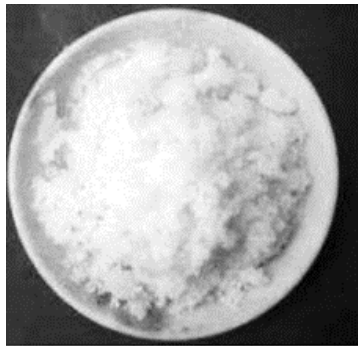
Gambar 2.12: Naptol



Gambar 2.13: Indogosol



Gambar 2.14: HCL



Gambar 2.15: Nitrit

Pewarna sintetis berguna untuk mewarnai kain yang telah dipola dan dijumput, warna yang digunakan adalah pewarna naphthol dan indigosol karena menghasilkan warna cerah dan pekat pada kain. Kain yang akan di beri warna terlebih dahulu direndam dengan air, untuk menghilangkan coretan spidol bekas pembuatan pola. Pewarnaan kain jumputan dapat dilakukan dengan 2

pewarna sintetis yakni indigosol dan naptol. Pewarnaan naphthol terdiri dari TRO, Kostik dan garam. Sementara itu pewarnaan dengan bahan indigosol terdiri dari nitrit serta HCL.

c. Zat Warna Alam

Zat warna alam (ZWA) adalah zat warna yang diperoleh dari alam/tumbuh-tumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bagian tanaman yang merupakan sumber ZWA adalah: kayu, ranting, daun, akar, bunga, biji atau getahnya. Potensi sumber ZWA ditentukan oleh intensitas warna yang dihasilkan yang sangat tergantung pada jenis coloring matter yang ada. Coloring matter adalah substansi yang menentukan arah warna zat warna alam, merupakan senyawa organik yang terkandung dalam sumber zat warna alam tersebut. Dalam satu jenis tumbuh-tumbuhan dapat terkandung lebih dari satu jenis coloring matter.

Berdasarkan coloring matter. ZWA dibagi menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Zat warna mordan, yaitu ZWA yang proses pewarnaannya harus melalui penggabungan dengan kompleks oksida logam berbentuk zat warna yang tidak larut agar dapat menempel dengan baik. ZWA

golongan ini mempunyai ketahanan luntur yang baik, misalnya ZWA morindin yang berasal dari kulit akar mengkudu.

- 2) Zat warna direk, zat warna ini melekat di serat dengan ikatan hidrogen sehingga ketahanan lunturnya rendah, misalnya ZWA curcumin yang berasal dari kunyit.
- 3) Zat warna asam/basa, zat warna jenis ini mempunyai gugus kombinasi asam dan basa, tepat untuk diterapkan pada pewarnaan serat sutera dan wol, tetapi tidak memberikan warna yang permanen pada katun, misalnya flavonoid pigmens.
- 4) Zat warna bejana, zat warna ini mewarnai serat melalui proses reduksioksidasi (redoks), dikenal sebagai pewarna yang paling tua di dunia, dengan ketahanan luntur paling unggul dibandingkan jenis ZWA lainnya, misalnya ZWA indigo yang berasal dari daun Tom (Lestari, 2005).

Beberapa dapat digunakan sebagai pewarna alam, antara lain:

- 1) Soga Tegeran
Tanaman perdu berduri ini dimanfaatkan sebagai pembuatan warna kuning pada kain. Tegeran atau

kayu kuning perlu diekstraksi dan diberi bahan fiksasi atau penguat warna.

2) Soga tingi

Kulit kayu dari tingi digunakan sebagai penghasil warna merah gelap kecoklatan pada tekstil.

3) Soga jambal

Tanaman ini menghasilkan warna coklat kemerahan dari kayu batangnya. Berbeda dengan tanaman soga yang lainnya karena tanaman ini merupakan tanaman jenis pohon besar.

4) Indigo

Indigo tinctoria adalah jenis tanaman polong-polongan berbunga ungu (violet). Daunnya dimanfaatkan untuk menghasilkan warna biru dalam perendaman daun selama semalaman dan kemudian diekstraksi. Selain sebagai penghasil warna biru, indigo atau tarum juga digunakan sebagai penghasil warna hijau dengan mengkombinasi dengan pewarna alam kuning lainnya.

5) Mengkudu

Kulit akar mengkudu menghasilkan warna merah tua untuk tekstil.

- 6) Kunyit
Rimpang kunyit dapat digunakan sebagai pewarna tekstil. Bila dicampurkan dengan buah jarak dan jeruk, kunyit dapat menghasilkan warna hijau.
- 7) Daun manga
Daun dari dari mangga jika diekstrak dapat menghasilkan warna hijau.
- 8) Kesumba
Biji dari kusumbu banyak di gunakan dalam pewarnaan makanan. Namun, dengan pengembangan oleh perusahaan kimia biji kusumba dijadikan sebagai warna alam, biji kusumba menghasilkan warna merah oranye.
- 9) Cuka dan Garam
- 10) Air, Sebagai campuran larutan pewarna.

B. Pengertian Teknologi Proses Batik Jumputan

Teknologi proses batik jumputan adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk membuat motif batik dengan cara mengikat kencang beberapa bagian kain yang kemudian dicelupkan pada pewarna pakaian.

C. Langkah-langkah Proses Teknologi Batik Jumputan

1. Pastikan kain dalam kondisi bersih.
2. Membuat bentuk/desain motif dengan mengikat Kelereng Uang koin, atau Batu pada beberapa bagian kain menggunakan karet secara kencang dan bervariasi.
3. Rebus air menggunakan Bejana (Panci) hingga mendidih.
4. Setelah mendidih, campurkan pewarna dan penguat yang berada dalam satu kemasan Wenter ataupun Wantex; Tambahkan garam dua sendok makan dan cuka secukupnya disertai dengan mengaduk larutan hingga merata.
5. Basahi kain yang telah diikati dan dibuat motif dengan air bersih.
6. Celupkan koin tersebut pada cairan wama. Bila menginginkan satu warna, celupkan seluruh bagian kain dalam larutan pewarna yang mendidih.
7. Aduk dalam waktu 20-30 menit agar wama merata dan merekat kuat.
8. Bila menginginkan warna lain, langkah pada no. 6 (enam) hanya mencelupkan sebagian pada cairan pewarna pertama dan mencelupkan kain yang

belum terkena warna pada cairan pewarna lainnya.

9. Celupkan berkali-kali sesuai jumlah warna yang dikehendaki.
10. Apabila proses pencelupon warna selesai, kain diangkat dan dibilas menggunakan air dingin yang bersih.
11. Kemudian semua ikatan dilepas, kain ditiris dan dikeringkan.
12. Setelah kering, rapikan dengan menyetrika kain tersebut.

D. Manfaat Teknologi Proses Batik Jumptan

1. Sebagai produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat sandang atau pakaian.
3. Dapat dijual dan mendapatkan untung.
4. Dapat membuat bangsa indonesia semakin maju karena bahan batik.

E. Proses Pembuatan Kain Jumputan

Langkah-langkah dalam proses pembuatan kain jumputan yaitu:

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Bahan meliputi bahan dasar (kain), bahan pengikat (tali, rafia, karet, benang), bahan isi ikatan (biji-bijian, kelereng, kerikil, manikmanik), bahan pewarna (pewarna alami atau buatan, garam). Alat terdiri dari peralatan menggambar motif (kapur warna, pensil), alat mewarnai (kompor, ember plastik, panci, tempat jemuran).
2. Menggaris kain untuk membuat garis pertolongan dalam menentukan motif.
3. Menentukan titik-titik motif yang akan diikat atau dijahit.
4. Mengikat bahan isi ikatan yang telah dibungkus kain, sesuai motif yang dibuat.
5. Melarutkan pewarna dan garam sesuai yang warna yang dikehendaki.
6. Mewarnai atau mencelup kain ke dalam pewarna.
7. Mencuci dan menjemur kain hasil pewarnaan (Ningsih, 2013).



BAB 3

TEKNOLOGI PEWARNAAN JUMPUTAN

Batik Jumputan adalah batik yang dibuat dengan cara celup ikat, diikat dengan tali, dicelup menggunakan pewarna tekstil bubuk ataupun alami. Warna merupakan kunci utama dalam usaha tenun kain jumputan. Pewarnaan dengan pewarna sintetis dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan. Pewarna yang paling aman bagi kesehatan dan lingkungan adalah pewarna alami. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali atau karet. Ada dua teknik membuat batikjumputan, yang pertama teknik ikat, dan yang kedua teknik jahitan. Dan untuk mendukung keberlanjutan ekosistem yang baik di sector industri batik Indonesia,

diperlukan bahan baku pewarna lokal yang terbarukan dan aman bagi kesehatan dan lingkungan. Eksplorasi sumber pewarna alami terus meningkat seiring dengan meningkatnya minat konsumen terhadap batik jumpitan warna alami. Akan tetapi kendala dalam menggunakan pewarna alami yaitu, kesulitan mendapatkan warna yang diinginkan dan lama dalam proses pewarnaan. Rumput laut atau kunyit merupakan salah satu sumber pewarna alami potensial yang ketersediaannya melimpah, memiliki proses pertumbuhan yang disertai dengan kemudahan dalam hal budidayanya. Untuk produk jumpitan ini sendiri paling optimal menggunakan proses pencelupan panas.

A. Optimalisasi Pewarnaan Alam Rumput

Laut Pada Kain Katun Dan Sutera

1. Metode

Bahan dan alat bahan baku yang digunakan adalah rumput laut sargassumsp, air, etanol teknis (70%), malam 9lilin), batik, kain katun, kain sutera, tawas, kapur tohor dan tunjung sebagai bahan mordan akhir, peralatan yang di gunakan adalah panci, kompr gas, pengaduk, ember, penyaring, canting cap, set kompr dan wajan cap, alat peloradan, serta temometer. Metode dilakukan dalam 3

tahap yaitu (1.) Ekstraksi rumput laut sargassum sp. Dengan variasi : jenis pelarut air ekstraksi panas pada suhu 80°C selama 1 jam untuk lebih mempercepat proses penyarian dan pelarut etanol teknis 70% dilakukan dengan proses ekstra dingin pada suhu 30°C selama 3 hari dengan tujuan untuk menghindari kerusakan senyawa akibat pemanasan. (2.) Pencelupan kain batikkatun dan sutera menggunakan kedua jenis ekstrak sargassum sp dengan mordan akhir (3.) Pengujian kain batik dan katun meliputi uji ketuan warna kekuatan tarik kain serta uji ketahanan luntur warna terhadap pencucian.

a. Proses Ekstraksi

Larutan (1): sebanyak 500 gram rumput laut jenis sargassum di tambah dengan NaOH 30 gram di rendam dalam 6 liter air selama semalam, kemudian di saring. Ampas rumput laut dan larutan zat warna dipisahkan kemudian ampas direndam lagi dalam larutan alkohol 6 liter selama semalam. Larutan di saring dan larutan zat warna di tambahkan dengan larutan pertama larutan siap untuk mewarnai kain katun dan sutera.

Larutan (2): sebanyak 500 gram rumput laut jenis sargassum ditambah air 6 liter kemudian di panaskan dengan suhu 60°C diteruskan selama 1 jam. Larutan

didiamkan semalam dan keesokan harinya di saring. Larutan siap untuk mewarnai kain katun dan sutera.

Larutan (3): sebanyak 500 gram rumput laut jenis sargassum ditambah dengan NaOH 30 gram dan air 6 liter kemudian larutan dipanaskan pada suhu 80°C selama 1 jam. Larutan di saring dan ampas rumput (residu) laut di tambah dengan Na₂CO₃ dan air kemudian larutan di panaskan dengan suhu 80°C selama 1 jam. Larutan pertama di tambahkan dengan larutan kedua dan pH diatur pH 5 dan larutan zat warna siap untuk mewarnai kain katun dan sutera.

b. Proses Mordanting Awal

1) Kain mordan awal kain katun

Larutan mordan dibuat dengan melarutkan 200 gram tawas dan 60 gram soda abu dengan cara pemanasan dalam 10 L air. Kain katun di masukkan kedalam larutan tersebut, kemudian di panaskan hingga suhu 80°C dan di pertahankan konstan selama 1 jam. Selanjutnya kain dibiarkan dalam rendaman larutan mordan selama 12 jam. Kain di bilas kemudian dijemur hingga kering.

2) Mordan awal kain sutera

Larutan mordan dibuat dengan melarutkan 200 gram tawas dengan cara pemanasan dalam 10 L air, kain

sutera di masukkan kedalam larutan tersebut, kemudian dipanaskan hingga suhu 60°C dan di pertahankan konstan selama satu jam. Selanjutnya kain dibiarkan dalam rendaman larutan mordan selama 12 jam. Kain dibilas kemudian dijemur hingga kering.

3) Pencelupan/Warna

Kain batik dimordan kemudian direndam dalam larutan zat warna alam rumput laut dengan pH 5 selama 15 menit. Kain ditiriskan sampai lembab kemudian kain dimasukkan lagi dalam larutan zat warna selama 15 menit. Perlakuan perendaman dilakukan sampai 5 kali.

c. Proses Mordanting Akhir

Larutan mordan akhir dibuat dengan melarutkan 70 gram trawas, 50 gram kapur, dan 30 gram tunjung. larutan diendapkan selama satu malam. Keesokan harinya filtrat diambil dari masing-masing larutabn dan ditempatkan pada wadah terpisah. Ketiga larutan mordan digunakan untuk merendam kain katun dan sutera hasil celupan warna selama 5 menit. Kain katun dan sutera tersebut selanjutnya ditiriskan, dibilas sampai bersih kemudian dijemur.

B. Perkembangan Zat Pewarna Sintetis

Pewarnaan batik adalah salah satu faktor yang menunjang pembuatan sebuah batik, dahulu hanya dikenal pewarna alami, namun sekarang telah dikenal berbagai zat sintetis/kimia untuk mewarnai batik. Berbagai keunggulan dan kekurangan dimiliki pewarna alami/sintetis. Pewarna alami dikenal dengan keramahan lingkungan, sedangkan pewarna sintetis sangat menguntungkan industri. Dalam proses pewarnaan batik jumputan, jaman dahulu zat pewarna yang digunakan berasal dari alam. Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi zat pewarna alami mulai ditinggalkan hal ini terjadi terutama karena pewarna sintesis memiliki jumlah warna yang hampir tak terbatas, disamping itu juga, proses pewarnaan alam juga lebih rumit pewarna sintesis.

Dalam proses pewarnaan batik untuk saat ini bisa dipastikan sebagian besar pengrajin batik menggunakan bahan pewarna sintetis atau buatan. Zat pewarna sintetis pada pembuatan batik memiliki varian yang cukup banyak, baik pilihan warnanya maupun jenis obat yang digunakan. Dengan menggunakan pewarna sintetis biasanya para pengrajin batik lebih leluasa dalam bereksplorasi warna dan Teknik membatik. Dengan hadirnya zat-zat pewarna

buatan yang beredar dipasaran secara otomatis menggeser pengguna alami pada kain batik. Zat pewarna sintetis atau buatan merupakan zat pewarna yang dibuat dengan bahan-bahan kimia tertentu sehingga dapat digunakan untuk mewarnai kain. Namun tidak semua bahan dapat digunakan, karena saat proses pewarnaan batik tidak boleh menggunakan proses pemanasan. Jika pewarnaan dilakukan dengan pemanasan maka bisa dipastikan lilin/malam batik akan meleleh.

Bahan warna sintetis yang digunakan:

1. Naphtol

Zat pewarna sintetis ini digunakan dalam proses pewarnaan dengan Teknik celup, terdiri dari dua bagian yang memiliki fungsi berbeda yakni naphtol dasar dan pembangkit warna. Naphtol dasar biasanya digunakan pertama kali dalam proses pewarnaan. Pada pencelupan pertama ini warna belum tampak dalam kain. Untuk membangkitkan warna dalam kain dibutuhkan larutan garam diazonium sehingga akan memunculkan warna sesuai yang diinginkan. Secara teknis naphtol tidak bisa larut dalam air, untuk melarutkannya biasanya para perajin menggunakan zat lain seperti kostik soda.

2. Indigosol

Zat warna indigosol biasanya digunakan untuk menghasilkan warna-warna yang lembut pada kain batik, dapat dipakai dengan Teknik celup maupun colet (kuas). Proses penggunaan zat warna indigosol juga hamper sama dengan penggunaan naphtol, pencelupannya dibutuhkan dua kali proses. Proses pertama sebagai pencelupan dasar dan yang kedua untuk membangkitkan warna. Warna akan dapat muncul sesuai yang diharapkan setelah dilakukan oksidasi, yakni memasukkan kain yang telah diberi indigosol ke dalam larutan asam sulfat atau asam florida ataupun natrium nitrit.

3. Rapid

Zat warna yang biasa dipakai untuk membatikdengn Teknik colet. Terdiri dari campuran naphtol dan garam diazonium yang distabilkan. Untuk membangkitkan warna biasanya digunakan asam sulfat atau asam cuka. Zat pewarna sintetis lainnya berfungsi sebagai zat pembantu dalam proses pewarnaan batik diantaranya caustic soda, soda abu, TRO, teepol, asam chloride, asam sulfat, tawas, kapur.

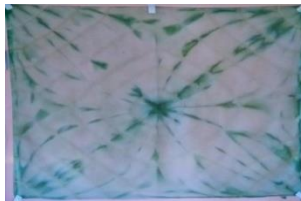


BAB 4

KATALOG PRODUK JUMPUTAN INOVASI ZAT PEWARNA ALAM

A. Batik Jumputan Motif Ikatan Kain Segitiga

Oleh: Vira Andani (1997174063)



Gambar Motif Ikatan Kain Segitiga



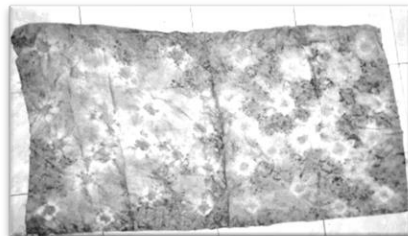
Gambar Langkah Pembuatan

- Alat dan bahan:
 1. Kain mori ukuran 1,5 meter
 2. Karet
 3. Blender
 4. Saringan
 5. Wadah
 6. Gunting/pisau
 7. Air secukupnya
 8. Daun pandan
- Langkah-langkah membuat pewarna alami:
 1. Gunting daun pandan sekitar 2-3 cm
 2. Cuci daun pandan
 3. Blender daun pandan dengan menambahkan air secukupnya
 4. Tuang daun pandan ke saringan
 5. Pewarna daun pandan siap digunakan
- Langkah-langkah membuat Batik Jumputan:
 1. Gunting daun pandan sekitar 2-3 cm
 2. Cuci daun pandan
 3. Blender daun pandan dengan menambahkan air secukupnya
 4. Tuang daun pandan ke saringan
 5. Siapkan kain mori, karet dan juga daun pandan yang sudah di blender

6. Lipat kain mori menjadi bentuk segitiga
7. Ikat setiap sudut kain segitiga
8. Ikat dengan memberikan jarak sekitar 7-8 cm
9. Masukkan kain yang sudah diikat ke dalam pewarna daun pandan yang sudah disiapkan
10. Bolak balikan kain sampai kain terkena warna seluruhnya
11. Angkat kain kemudian diamkan beberapa saat sampai kain agak mengering (lembab)
12. Buka ikatan pada kain
13. Angin-anginkan kain sampai benar-benar kering
14. Cuci kain agar bau pandan hilang
15. Jemur
16. Setrika agar kain menjadi lebih rapi
17. Selesai

B. Batik Jumputan Motif Jumputan

Oleh : Faizatul Widat (1997174051)



Gambar Motif Jumputan



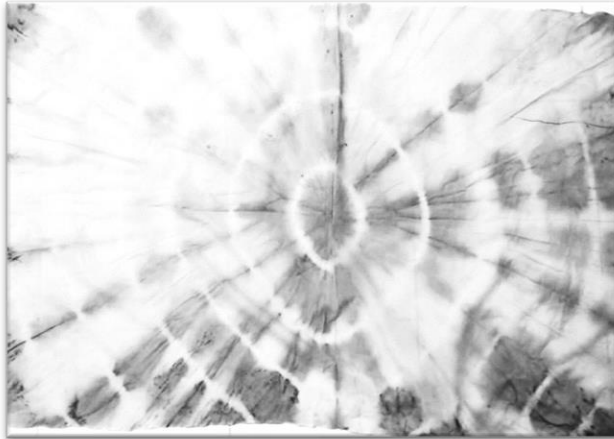
Gambar Langkah Pembuatan

- Alat dan bahan:
 1. Baskom
 2. Kain
 3. Pewarna kunyit
 4. Gunting
 5. Air panas
 6. Batu
 7. Botol air
 8. Karet
 9. Garam
- Langkah-langkah membuat pewarna alami :
 1. Siapkan baskom

2. Siapkan kunyit bubuk
 3. Siapkan air panas
 4. Tuangkan garam ke dalam baskom
 5. Kemudian tuang air panas kedalam baskom yang sudah ada garamnya
 6. Tambahkan kunyit bubuk secukupnya kedalam wadah berisi air panas dan garam tadi
 7. Lalu aduk hingga tercampur rata
- Langkah-langkah membuat Batik Jumputan:
 1. Alat dan bahan pastikan sudah lengkap
 2. Kain di lipat menjadi 2 bagian
 3. Setelah itu mulai ikat dengan batu di dalamnya
 4. Setelah itu di putar baru di kasih karet
 5. Setelah semuanya selesai di ikat memakai batu dan karet.
 6. Di celup kedalam baskom yang berisi kunyit Dan diamkan berapa menit
 7. Setelah itu jemur hasil yang sudah di ikat .
 8. Setelah kering di buka ikatan tersebut dan di gantung di kastok selama berapa jam untuk lebih kering
 9. Karena di pondok gak ada setrika jadi tidak usah di setrika
 10. Batik Jumputan sudah jadi

C. Batik Jumputan Motif Ikatan Ganda

Oleh : Farida Usthufiyah (1997174049



Gambar Motif Ikatan Ganda



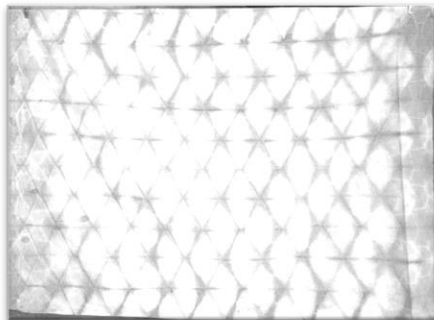
Gambar Langkah Pembuatan

- Alat dan bahan :
 1. Kain mori
 2. Air secukupnya untuk pelarut warna
 3. 1 sendok makan garam
 4. Karet gelang atau tali rafia
 5. Panci atau wadah
- Langkah-langkah membuat pewarna alami :
 1. Menyiapkan tempat atau wadah kosong
 2. Menyiapkan beberapa kunyit 3-4 buah
 3. Parut kunyit tersebut lalu masak dengan air yang sudah disediakan hingga panas mendidih
 4. Tuangkan kedalam tempat untuk proses perendaman selanjutnya
- Langkah-Langkah membuat Batik Jumputan:
 1. Siapkan alat dan bahan yang sesuai untuk pembuatan batik motif ikat ganda.
 2. Kemudian tarik kain pada bagian tengah-tengah.
 3. Ikat kain dari atas sampai bawah rapi memakai tali rafia/karet.
 4. Panaskan air dan tuangkan parutan kunyit dan garam secukupnya dalam wadah
 5. Larutkan pewarna pada wadah lalu aduk hingga rata.

6. Setelah itu, celupkan kain yang sudah diikat tadi ke dalam wadah dan ratakan hingga warna merata.
7. Diamkan selama 20 menit atau lebih sampai zat pewarna nya terserap oleh kain.
8. Setelah dirasa cukup, angkat dan tiriskan kain pada permukaan yg rata.
8. Lepaskan ikatan tali dari kain tersebut, lalu jemur hingga kering di tempat yang tidak terpapar langsung oleh matahari.
9. Setelah kering, setrika agar kain dengan suhu yang tidak terlalu panas agar ketika di cuci kembali warnanya tidak luntur.

D. Batik Jumputan Motif Ikatan Segitiga

Oleh : Fivi Setya Lestari (1997174044)



Gambar Motif Ikatan Segitiga



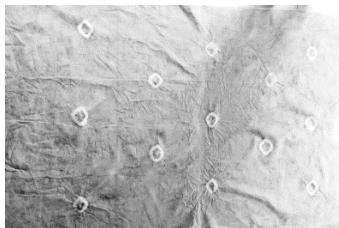
Gambar Langkah Pembuatan

- Alat dan bahan :
 1. Tali
 2. Kain mori
 3. Wadah
 4. Sumpit
 5. Kunyit bubuk
 6. Air panas
- Langkah-langkah membuat pewarna alami :
 1. 1.Masak air panas hingga mendidih
 2. Masukkan bubuk kunyit dalam wadah
 3. Campurkan bubuk kunyit dengan air mendidih
 4. Aduk hingga bubuk kunyit larus

- Langkah-langkah membuat Batik Jumputan:
 1. Siapkan kain sepanjang 1,5 meter, tali, dan pewarna kunyit.
 2. Lipat kain sesuai dengan motif yang akan dibuat.
 3. Ikatlah kain yang sudah dilipat dengan tali.
 4. Panaskan air secukupnya.
 5. Larutkan bubuk kunyit dengan air panas.
 6. Aduk bubuk kunyit.
 7. Tunggu beberapa saat sampai bubuk tercampur dengan sempurna.
 8. Masukkan kain yang sudah dilipat dan ditali ke dalam air larutan kunyit, balik kain agar warna merata.
 9. Angkat kain dan tunggu hingga warna meresap.
 10. Buka ikatan tali dan jemur kain sampai kering.

E. Batik Jumputan Motif Celup

Oleh: Astiya Nur Laili (1997174036)



Gambar Motif Celup



Gambar Langkah Pembuatan

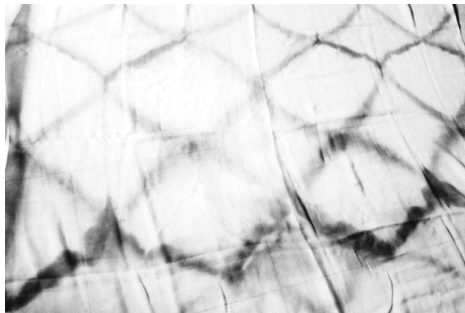
- Alat dan bahan:
 1. Panci
 2. Ember
 3. Sumpit
 4. Kain mori
 5. Karet
 6. Kelereng
 7. Kunyit
 8. Cuka
 9. Air
- Langkah-langkah membuat pewarna alami:
 1. Siapkan kunyit
 2. Parut kunyit dengan parutan

3. Peras hasil parutan kunyit sampai keluar airnya
 4. Kemudian rebus air perasan kunyit hingga mendidih.
 5. Diamkan sampai dingin lalu simpan dalam botol.
- Langkah-langkah membuat Batik Jumputan:
 1. Siapkan alat dan bahan
 2. Pastikan kain yang akan digunakan dalam keadaan bersih.
 3. Beber kain kemudian tandai dengan pensil untuk membuat letak motif yang diinginkan.
 4. Letakkan kelereng pada bagian kain yang telah ditandai, lalu ikat menggunakan karet.
 5. Masukkan kain yang telah diikat kedalam panci berisi air dan cuka yang mendidih lalu diamkan beberapa saat sampai dingin.
 6. Masukkan ikatan kain pada ember yang telah dituangi pewarna alami, tunggu beberapa saat supaya warnanya meresap.
 7. Setelah itu, jemur kain yang telah diwarnai dan diamkan sampai kering.

8. Apabila sudah kering buka ikatan kain dengan hati – hati lalu setrika hasilnya supaya rapi.
9. Batik Jumputan motif celupan sudah jadi

F. Batik Jumputan Motif Segitiga Sama Kaki

Oleh: Fitria Qurrota A'yun (1997174059)



Gambar Motif Segitiga Sama Kaki



Gambar Langkah Pembuatan

- Alat dan bahan:
 1. Kain mori putih
 2. Dua liter air untuk satu kemasan warna
 3. Pewarna alami (kunyit,daun suji,daun jati)
 4. Karet gelang bisa juga menggunakan tali rafia
 5. Batu kecil sampai yang berukuran sedang , bisa juga menggunakan uang koin dan kelereng
 6. Kompor
 7. Sendok kayu sebagai alat pengaduk
 8. Ember
- Langkah-langkah membuat pewarna alami :
 1. Siapkan daun suji sebanyak 6 lembar
 2. Tumbuk hingga halus
 3. Panas kan air hingga hangat
 4. Masukkan kedalam baskom
 5. Campuk aduk hingga rata
 6. Tunggu hingga beberapa menit
- Langkah-langkah membuat Batik Jumputan:
 1. Siapkan mori (kain mori sudah dicuci bersih)
 2. Membuat bentuk / desain motif dengan mengikat batu yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan tali rafia atau benda yang bisa digunakan untuk mengikat

3. Sambil menyiapkan bentuk motif maka diselingi dengan membuat pewarna alami dari daun pandan dengan cara ditumbuk diatas lemper
4. Setelah proses membuat motif selesai, maka langkah selanjutnya adalah memanaskan air menggunakan panci hingga mendidih
5. Setelah mendidih, masukkan pewarna yang sudah disiapkan kedalam air rebusan pewarna alami Kemudian masukkan kain mori ke panci rebusan tadi
6. Aduk kain selama 20–30 menit menggunakan sendok kayu agar pewarnaan merata
7. Apabila proses pewarnaan telah selesai maka , kain diangkat kemudian ditiriskan dan dikeringkan
8. Keringkan kain pada tempat yang teduh (berangin) jangan terkena langsung dengan cahaya matahari , ikatan motif dilepas setelah kain benar–benar telah kering
9. Setelah kain kering maka lepaskan ikatan dan setrika kain tersebut Batikjumput dari bahan alami. Untuk dijadikan hiasan dinding maka pasang kain pada figura.

G. Batik Jumputan Motif Shibori Itajime

Oleh: Dinah Fathinah (1997174055)



Gambar Motif Shibori Itajime



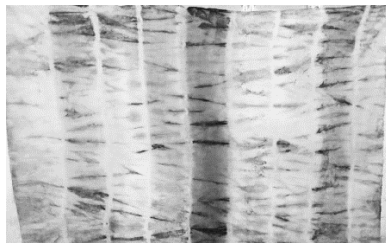
Gambar Langkah Pembuatan

- Alat dan bahan:
 1. Kain mori 1 ½ meter
 2. Kayu ukuran besar
 3. Kayu ukuran kecil
 4. Tali rafia
 5. Pewarna alami (kunyit)
 6. Garam
 7. Baskom/mangkok
 8. Air panas
- Langkah-langkah membuat pewarna alami :
 1. Siapkan baskom
 2. Siapkan kunyit bubuk
 3. Siapkan air panas
 4. Tuangkan garam ke dalam baskom
 5. Kemudian tuang air panas kedalam baskom yang sudah ada garamnya
 6. Tambahkan kunyit bubuk secukupnya kedalam wadah berisi air panas dan garam tadi
 7. Lalu aduk hingga tercampur rata
- Langkah-langkah membuat Batik Jumputan:
 1. Cuci kain mori terlebih dahulu dengan deterjen
 2. Keringkan kain mori dengan diangin-anginkan
 3. Setrika kain mori agar lebih rapi

4. Siapkan bahan-bahan untuk pewarnaan
5. Lipat kain mori dengan teknik depan belakang secara bergantian
6. Setelah itu lipat segitiga untuk menghasilkan motif yang diinginkan
7. Jepit bagian kedua ujung segitiga dengan kayu besar dan kecil, lalu diikat menggunakan tali rafia
8. Pastikan kayu yang diikat kencang agar motif yang diinginkan terlihat jelas
9. Celupkan kain kedalam pewarna air panas yang sudah disediakan
10. Lakukan 2/3 kali pengulangan agar hasil warna bagus
11. Tunggu sampai kering dan buka ikatan pada kain
12. Terakhir angin-anginkan kain yg sudah diwarnai.

H. Batik Jumptan Motif Ikatan Garis

Oleh: Siti Fatimah (1997174047)



Gambar Motif Ikatan Garis



Gambar Langkah Pembuatan

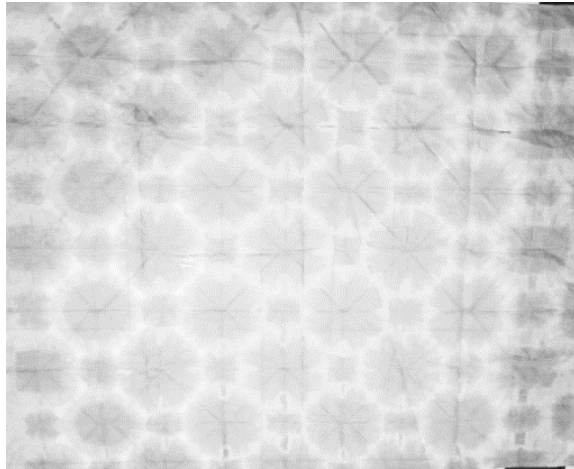
- Alat dan bahan:
 1. Kain mori
 2. Karet gelang
 3. Buah naga
 4. Kunyit bubuk
 5. Pucuk daun jati
 6. Blender
 7. Wadah
 8. Panci
 9. Air

- Langkah-langkah membuat pewarna alami:
 1. Rebus air hingga mendidih, blender buah naga kemudian diberi air dan direbus.
 2. Sembari menunggu air mendidih, siapkan pucuk daun jati beri air kemudian diremas remas hingga keluar warna.
 3. Saat air sudah mendidih, siapkan kunyit bubuk didalam wadah kemudian beri air panas dan diaduk menggunakan sendok.
 4. Buah naga yang sudah direbus, disaring dan dituang ke wadah.
 5. Kemudian rebus perasan daun jati yang sudah diremas hingga mendidih, kemudian saring dan dituang ke wadah.
 6. Warna siap digunakan.
- Langkah-langkah membuat Batik Jumputan:
 1. Rebus air hingga mendidih, blender buah naga kemudian diberi air dan direbus.
 2. Sembari menunggu air mendidih, siapkan pucuk daun jati beri air kemudian diremas remas hingga keluar warna.
 3. Ikat kain mori dari ujung hingga ujung satunya dengan jarak yang sama.

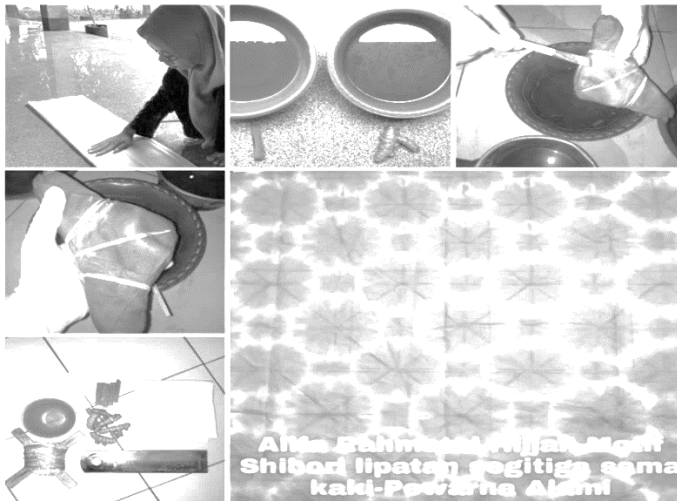
4. Saat air sudah mendidih, siapkan kunyit bubuk didalam wadah kemudian beri air panas dan diaduk menggunakan sendok.
5. Buah naga yang sudah direbus, disaring dan di tuang ke wadah.
6. Kemudian rebus perasan daun jati yang sudah diremas, sembari menunggu daun jati mendidih beri warna pada kain yang sudah di ikat.
7. Beri warna sesuka hati, sisakan beberapa bagian untuk warna dari daun jati.
8. Setelah rebusan pucuk daun jati mendidih, tuang ke dalam wadah dan masukan bagian kain mori yang belum ada warna tadi.
9. Setelah semua bagian sudah diberikan warna, diamkan hingga setengah kering.
10. Saat sudah setengah kering, buka ikatan pada kain mori dan jemur hingga kering.
11. Setelah kering bisa disetrika agar hasilnya lebih bagus, Batik Jumputan sudah jadi.

I. Batik Jumputan Motif Shibori Lipatan Segitiga Sama Kaki

Oleh: Alifa Rahmatul Hijjah (1997174065)



Gambar motif shibori lipatan segitiga sama kaki



Gambar langkah pembuatan

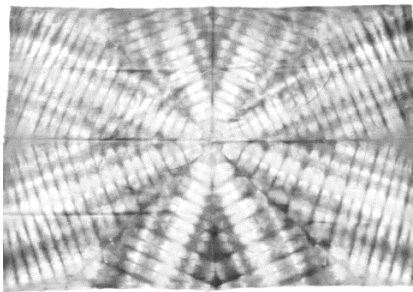
- Alat dan bahan:
 1. Baskom / wadah

2. Sendok
 3. Kompor
 4. Panci
 5. Tali / karet
 6. Kain
 7. Kunyit bubuk
 8. Air
 9. Kayu secang
 10. Kuas
- Langkah-langkah membuat warna alami:
 1. Masukkan air secukupnya kedalam panci.
 2. Tuangkan kunyit bubuk dan kayu secang secara bergantian di panci yang berbeda.
 3. Masak air yang sudah tercampur dengan bahan yang sudah di masukkan hingga air mendidih/panas.
 4. Aduk hingga merata.
 - Langkah-langkah membuat Batik Jumputan :
 1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat batikjumputan.
 2. Ambil kain sepanjang 1,5 meter dan lipat kain sesuai dengan motif yang akan dibuat.
 3. Ikatlah kain yang sudah dilipat menjadi bentuk segitiga dengan tali wol atau bisa menggunakan karet dan tali rafia.

4. Siapkan warna-warna alami yang telah dibuat tadi
5. Lalu warnai kain sesuai warna yang dibutuhkan
6. Agar lebih mudah gunakan kuas atau sendok
7. Setelah itu biarkan warna meresap.
8. Buka ikatan tali dan jemur kain sampai kering.

J. Batik Jumputan Motif Grass Flower

Oleh: Achmad Thoni Yusuf (1997174039)



Gambar motif grass flower



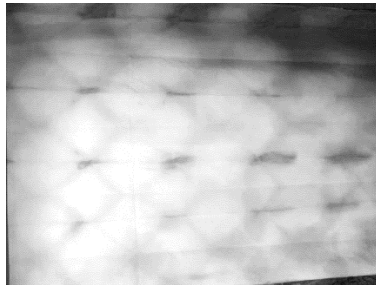
Gambar langkah pembuatan

- Alat dan bahan:
 1. Kain mori
 2. Panci
 3. Kopi
 4. Buah naga
 5. Daun...
 6. Karet gelang
 7. Botol
 8. Teko
 9. Blender
 10. Kuas
- Langkah-langkah membuat pewarna alami
 1. Menyiapkan baskom
 2. Menyiapkan kopi, buah naga dan daun... Yg sudah diblender.
 3. Merebus bahan alami yg sudah disebutkan tadi.
 4. Lalu pindahkan cairan kedalam 3 botol yg berbeda.
- Langkah-langkah pembuatan Batik Jumputan:
 1. Siapkan Alat dan bahan.
 2. Lipat kain sesuai motif.
 3. Ikat kain dengan karet gelang.

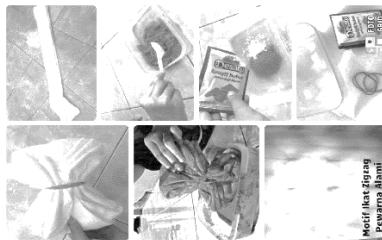
5. Kemudian basahi kain dengan air panas.
6. Angkat kain, lalu mulai mewarnai kain dengan alat seperti kuas dan botol.
7. Warnai sesuai motif.
8. Tunggu hingga kain tidak meneteskan cairan.
9. Lalu jemur kain. Dan Batik Jumputan sudah jadi.

K. Batik Jumputan Motif Ikatan Zig Zag

Oleh: Maidatul Firdaus (1997174040)



Gambar motif ikatan zig zag



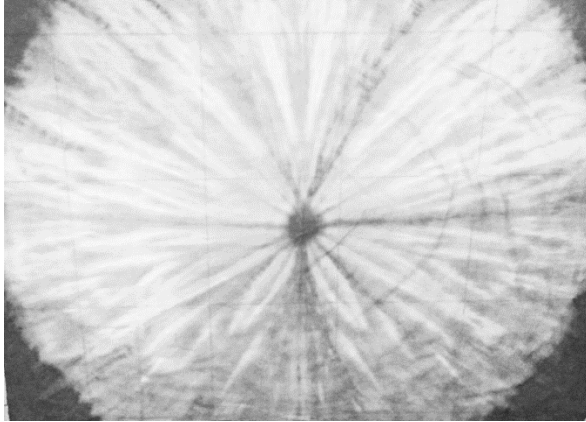
Gambar langkah pembuatan

- Alat dan bahan:
 1. Kain Mori 1,5 Meter
 2. Pewarna alami kunyit bubuk
 3. Wadah
 4. Sendok
 5. Karet
- Langkah-langkah membuat pewarna alami
 1. Menyiapkan baskom
 2. Tuang pewarna bubuk kunir kedalam baskom, lalu seduh dengan air panas.
 3. Aduk hingga warna rata.
- Langkah-langkah pembuatan Batik Jumputan:
 6. Langkah awal lipat kain membentuk zigzag, serta ikat kain tersebut.
 7. Siapkan air panas, tuangkan kunyit bubuk dan garam secukupnya dalam wadah.
 8. Larutkan air panas pada wadah lalu aduk hingga rata.
 9. Celupkan kain yang sudah diikat tadi ke dalam wadah dan ratakan hingga warna merata.
 10. Diamkan beberapa menit sampai air dalam kain tidak ada.
 11. Lepaskan ikatan tali dari kain tersebut, lalu jemur hingga kering.

12. Setelah kering, setrika agar kain terlihat rapi.

L. Batik Jumputan Motif Ikatan Silang

Oleh: Dwi Karunia Indriasari (1997174058)



Gambar motif ikatan silang



Gambar langkah pembuatan

- Alat dan bahan:
 1. Baskom / wadah
 2. Sendok
 3. Kompor
 4. Panci
 5. Tali / karet
 6. Kain
 7. Kunyit bubuk
 8. Air
 9. Kayu secang
- Langkah-langkah membuat warna alami :
 5. Masukkan air secukupnya kedalam panci.
 6. Tuangkan kunyit bubuk dan kayu secang secara bergantian di panci yang berbeda.
 7. Masak air yang sudah tercampur dengan bahan yang sudah di masukkan hingga air mendidih/panas.
 8. Aduk hingga merata.
- Langkah-langkah pembuatan Batik Jumputan:
 1. Siapkan alat dan bahan yang sesuai untuk pembuatan batikmotif ikat silang.
 2. Lipat kain menjadi 2 bagian, kemudian tarik kain pada bagian tengah-tengah.

3. Ikat kain dari atas sampai bawah bersilang memakai tali rafia/karet.
4. Siapkan air panas, tuangkan kayu secang/kunyit dan garam. secukupnya dalam wadah
5. Larutkan air panas pada wadah lalu aduk hingga rata.
6. Setelah itu, celupkan kain yang sudah diikat tadi ke dalam wadah dan ratakan hingga warna merata.
7. Setelah itu, teteskan warna kunyit pada bagian kain yang diikat tali.
8. Diamkan beberapa menit sampai air dalam kain tidak ada.
9. Lepaskan ikatan tali dari kain tersebut, lalu jemur hingga kering di tempat yang tidak terpapar langsung oleh matahari.
10. Setelah kering, setrika agar kain ketika di cuci kembali warnanya tidak luntur



BAB V

KATALOG PRODUK

JUMPUTAN INOVASI ZAT

PEWARNA BUATAN

A. Batik Jumputan Motif Ikatan Persegi Empat Serut Atas

Oleh: Millatul Izzah (1997174033)



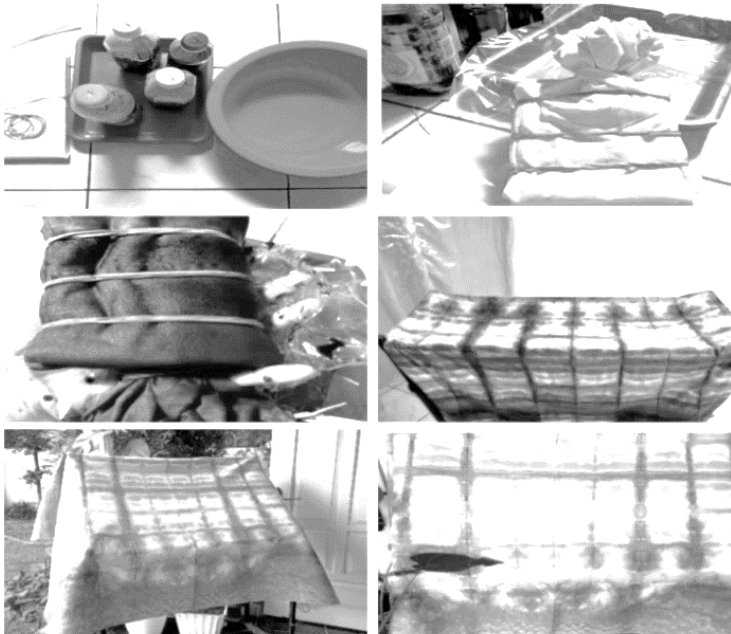
Gambar Batik Jumputan motif Ikatan Persegi Empat Serut Atas

Langkah-langkah pembuatan

Alat Dan Bahan:

- Tali rafia kurang lebih $\frac{1}{2}$ meter
- Karet \pm 7 buah
- Botol minum bekas 4 buah
- Pewarna wantex 4 warna ; biru langit, Lilac, abu-abu, dan merah delima
- Nampan ukuran sedang dan wadah.

Millatul Izzah



Gambar langkah pembuatan

Cara pembuatan

1. Masak air panas hingga mendidih, kemudian beri garam 5 sdm. Selanjutnya bagi air menjadi 2, satu untuk merendam kain satunya lagi untuk mengisi 4 botol untuk pewarnaan wantex.
2. Lipat menjadi 2 bagian, lalu bagian atas tali menggunakan tali rafia kemudian serut hingga rapat. Setelah itu lipat lagi bagian bawah menjadi segi empat dengan lipatan zig-zag. Lalu, ikat menjadi 3 bagian dengan karet.
3. Kemudian warnai bagian atas (bagian serutan) dengan warna biru langit, disusul warna selanjutnya warna abu-abu, kemudian warna lilac, dan yg paling bawah warna merah delima.
4. Tunggu sampai cairan warna meresap ke kain.
5. Diamkan kurang lebih 1 atau 2 jam.
6. Jika sudah, lepas ikatan dan jemur hingga kering.
7. Sesudah di jemur bilas dengan air hangat dan kemudian jemur lagi.
8. Sudah selesai, selamat mencoba.

B. Batik Jumputan Motif Mandala Tapestry

Oleh : Anisa Nurlaila Larasati (1997174062)

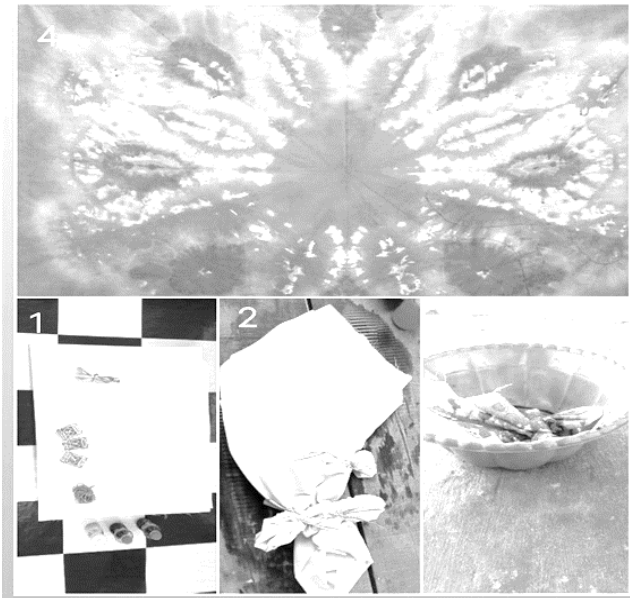


Gambar Batik Jumputan model Mandala Tapestry

Langkah-Langkah Pembuatan

Alat dan bahan

- Kain putih 1,5m
- Pewarna buatan merk wantex
(Merah,Biru,Kuning)
- Air panas
- Garam secukupnya
- Tali rafia/ karet
- Botol Bekas
- Baskom
- Palu
- Paku



Gambar langkah pembuatan

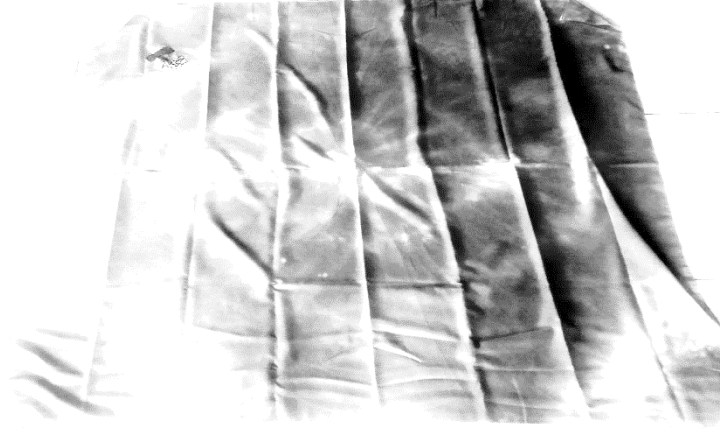
Cara Pembuatan:

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan
2. Lubangi tutup botol bekas menggunakan paku dan palu (*Hati-hati dalam menggunakan barang tajam)
3. Campurkan air panas garam dan pewarna wantex dalam satu wadah
4. Masukkan pewarna wantex kedalam botol yang telah disediakan dengan botol yang berbeda sesuai warna yang telah di larutkan

5. Siapkan kain putih 1,5m kemudian Lipatlah sesuai dengan model batik yang ingin dibuat
6. Kemudian ikatlah kain menggunakan tali rafia/ karet sesuai dengan model batik yang ingin diibuat.
7. Masukkan kain yang sudah diikat ke dalam baskom yang telah disediakan
8. Kemudian tuangkan botol yang berisi pewarna wantex ke arah kain yang sudah diikat sebelumnya
9. Berkreasilah sesuka hati kalian dengan mencampurkan berbagai warna yang telah tersedia
10. Jika dirasa sudah cukup dalam memberi warna, tunggulah sampai 60 menit kemudian tali bisa dilepas
11. Jemurlah pakaian kain, tetapi jangan menjemur dibawah terik matahari langsung

C. Batik Jumputan Motif Bunga Persegi

Oleh: Tsalis Nur Zam-Zami (1997174038)



Gambar Batik Jumputan Motif Bunga Pesegi

Langkah-langkah pembuatan

Alat dan bahan:

- Kain mori.
- Perwana buatan (wanten)
- Air dan garam.
- Karet
- Baskon /amber

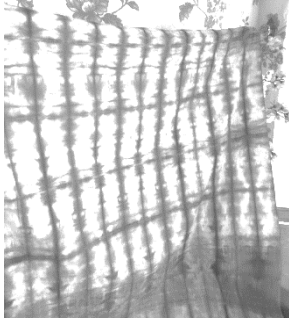
Cara pembuatan

1. Siapkan kain terlebih dahulu
2. Kemudian, lipat kain dan muri dengan motif yang di kehendaki

3. Dilipat menggunakan karet secara kuat, Agar bola motif yang diinginkan jadi maksimal
4. Jika sudah selesai melipat persiapan alat dan bahan yang lain,
5. Masukkan air panas dalam baskom campurkan pewarna wantek, air dan garam lalu aduk hingga rata.
6. Lalu celupkan lipatan kain kedalam baskom yang sudah diberi warna.
7. Setelah warnanya merata, angkat lipatan kain dan letakkan di tempat yang terbuka lalu tunggu beberapa menit.
8. Jika mau hasil yang maksimal tunggu satu hari agar warnanya tidak pudar.
9. Kemudian, gunting ikatan pada kain satu persatu secara perlahan
10. Bukalah lipatan hasil karyamu setelah itu, bentangkan kain tersebut kemudian jemur terlebih dahulu (diangin anginkan) bukan langsung terkena sinar matahari.
11. Tunggu hingga kering agar mendapatkan hasil karya yang maksimal

D. Batik Shibori Lipatan Persegi Panjang

Oleh: Hanum Sri Wilujeng (1997174046)

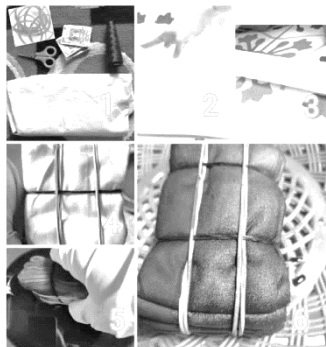


Gambar motif persegi panjang

Langkah-Langkah Pembuatan:

Alat dan Bahan:

- Kain mori
- Pewarna buatan (wantex)
- Air panas, garam
- Karet tali
- Baskom



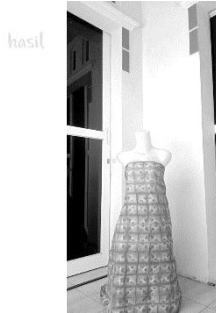
Gambar langkah pembuatan.

Cara Pembuatan :

1. Bentangkan kain mori yang sudah disediakan.
2. Lipat kain tersebut menjadi dasar lipatan batikshibori.
3. Setelah menjadi lipatan dasar batikshibori, lipat kain membentuk persegi panjang sekitar 10 cm ke atas dan bawah secara bergantian.
4. Ikat menggunakan benang jahit atau karet gelang dengan keras agar ikatannya tidak lepas ketika pewarnaan.
5. Selanjutnya, masak air sampai mendidih.
6. Masukkan pewarna ke dalam baskom.
7. Tuangkan air secukupnya ke dalam baskom yang sudah diberi pewarna.
8. Celupkan setiap sudut kain dengan warna yang berbeda.
9. Setelah semua kain terwarnai, kemudian letakkan kain di tempat terbuka agar airnya bisa meresap sampai ke dalam kain.
10. Tunggulah beberapa jam atau jika ingin warnanya lebih pekat diamkan kain semalaman.
11. Bukalah ikatan karet gelang dan jemur kain di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung. Dan hasil karyamu sudah selesai dibuat.

E. Batik Shibori Lipatan Persegi Empat

Oleh: Farisa Nur Maulidiah (1997174032)

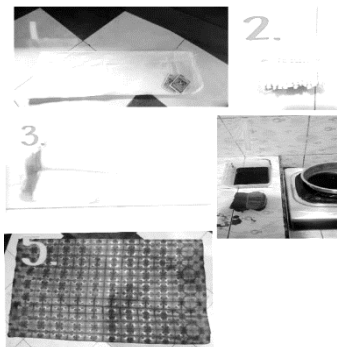


Gambar motif persegiempat

Langkah-langkah Pembuatan:

Alat dan Bahan yang diperlukan:

1. Kain Mori
2. Pewarna Buatan (Wantex)
3. Air dan Garam
4. Karet



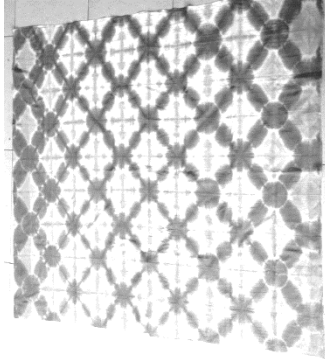
Gambar langkah pembuatan

Cara Pembuatan:

1. Siapkan kain mori dan bentangkan
2. Lipat sesuai motif yang diinginkan
3. Jika sudah berbentuk lipatan persegi empat yang rapi dan benar, kita bisa mengikatnya dengan kancing menggunakan karet guna memberikan efek garis pada kain mori
4. Lalu ambil air lalu masak hingga mendidih dengan pewarna wantex
5. Jika terasa air pewarna sudah mendidih celupkan kain ke panci dan rendam dengan posisi air yang panas akan membuat motif yang diinginkan.
6. Ulangi dua kali memasak air karena kita membuat dengan dua warna
7. Jika dirasa warna sudah tercampur rata dengan baik, silahkan angkat lalu tiriskan hingga air dari pewarna menetes. Tunggu kurang lebih 10 menit.
8. Setelah 10 menit, gunting karet sebelumnya yang telah digunakan untuk mengikat, lepas semuanya satu persatu.
9. Lalu bentangkan kain apakah motif batik yang kalian inginkan berhasil atau tidak.

F. Batik Jumputan Motif Bunga Persegi

Oleh: Refi Riskhayeni (1997174053)



Gambar motif bunga persegi

Langkah-langkah pembuatan:

Alat dan bahan:

1. Kain mori
2. Pewarna buatan (Wantex)
3. Air dan garam
4. Karet
5. Baskom/ember



Gambar langkah pembuatan

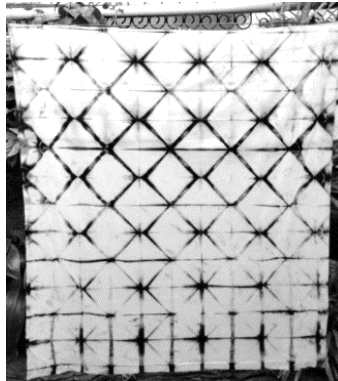
Cara pembuatan:

1. Siapkan kain mori terlebih dahulu
2. Kemudian lipat kain mori dengan motif yang dikehendaki
3. Dilipat menggunakan karet secara kuat. Agar pola atau motif yang kita inginkan jadi dengan maksimal.
4. Jika sudah selesai melipat, siapkan air panas dan pewarna buatan (wantek), kemudian masukkan wantek pada baskom lalu tuangkan air panas pada baskom sehingga wantek dan air panas tercampur, masukkan 1 sendok garam kemudian aduk hingga rata.
5. Lalu celupkan lipatan yang sudah dilipat ke dalam baskom yang sudah berwarna, celupkan lipatan tersebut sesuai dengan motif yang diinginkan.
6. Setelah itu, jika warna sudah merata, angkat lipatan lalu diletakkan pada tempat yang terbuka, agar air yang meresap bisa ditiriskan.
7. Tunggu kurang lebih 10 menit, jika mau hasil yang maksimal tunggu satu hari, agar warnanya tidak mudah pudar.
8. Kemudian gunting ikatan yang telah digunakan untuk mengikat, gunting satu persatu secara perlahan.

9. Bukalah lipatan hasil karyamu, setelah itu bentangkan kain tersebut, sebelum dipakai jemur terlebih dahulu (diangin-anginin) bukan langsung terpapar oleh sinar matahari.
10. Tunggu hingga kering, kemudian anda akan mendapatkan hasil karya yang maksimal.

G.Batik Jumputan Motif Sekka Shibori

Oleh: Liza Millah Kamelia (1997174060)

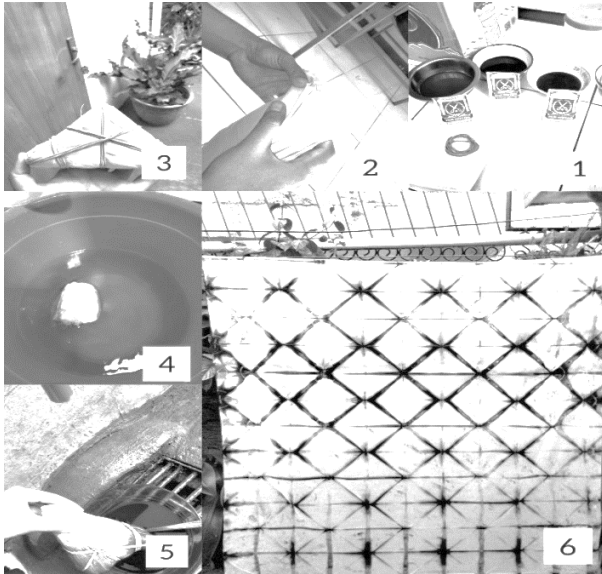


Gambar motif sekka shibori

Langkah-langkah pembuatan:

Alat dan Bahan:

- Kain Mori
- Pewarna Buatan (Wantex)
- Air dan Garam
- Gelang karet



Gambar langkah pembuatan

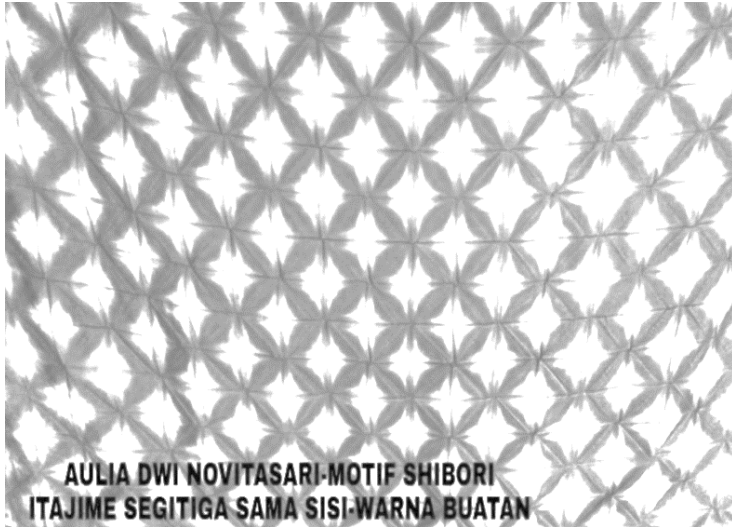
Cara pembuatan:

1. Siapkan kain mori dan bentangkan.
2. Lipat sesuai motif yang diinginkan.
3. Jika sudah berbentuk lipatan yang rapi dan benar, kita bisa mengikatnya dengan kancing menggunakan karet guna memberikan efek garis pada kain mori.
4. Lalu celupkan kain mori yang sudah dilipat tadi kedalam air(dingin) hingga meresap sampai kedalam kain.

5. Sambil menggu kain mori yang direndam, didihkan air mengalir didalam panci dengan campuran pewarna wantex dan garam satu sendok teh. Guna garam disini untuk memperkuat warna agar tahan lama menempel pada kain.
6. Tiriskan kain mori yang sudah direndam air, jika air sudah menetes keluar dari kain. Lalu celupkan kain mori tadi ke dalam warna dengan posisi air pewarna masih mendidih serta masih panas. Biarkan pewarna meresap dan naik ke kain dengan sendirinya.
7. Jika dirasa warna sudah tercampur rata dengan baik, silahkan angkat lalu tiriskan hingga air dari pewarna menetes. Tunggu kurang lebih 15 menit.
8. Setelah 15 menit, gunting karet sebelumnya yang telah digunakan untuk mengikat, lepas semuanya satu persatu.
9. Lalu lihatlah hasil jadinya setelah dibentangkan, jangan dicuci terlebih dahulu ya. Anda bisa mengangin anginkan nya agar kering dan mendapatkan hasil yang maksimal.

H. Batik Jumputan Shibori itajime segitiga sama sisi

Oleh: Aulia Dwi Novitasari (1997174042)



Gambar motif Shibori itajime segitiga sama sisi

Langkah-langkah pembuatan:

Alat dan Bahan:

- Kain mori
- Pewarna biru wantex
- Karet gelang
- Air panas
- 2 baskom atau sesuai kebutuhan



Gambar langkah pembuatan

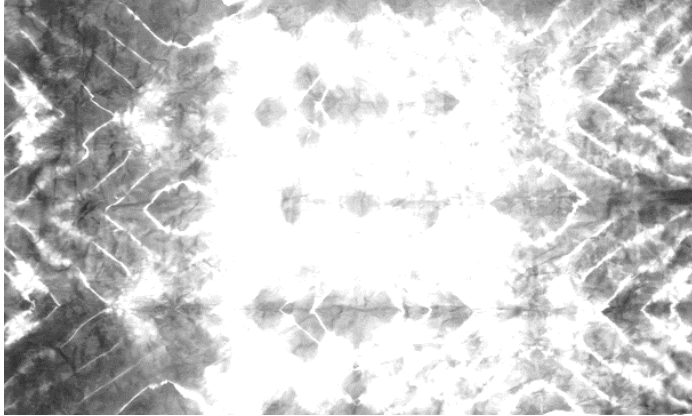
Cara pembuatan:

1. Pertama kita siapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang kita perlukan mulai dari kain mori yang berukuran 1,5 m, karet gelang dan qarna wantwx yang belum diseduh.
2. Tahap selanjutnya, lipat kain mori sesuai dengan lipatan dasar membuat motif sibhori atau lipatan kipas
3. Setelah dilipat sesuai dengan lipatan dasar membuat motif shibori, tahap selanjutnya adalah melipat menjadi bentuk segitiga sama sisi (dilipat secara dibolak-balik)

4. Setelah kain dilipat dalam bentuk segitiga sama sisi dengan rapi, tahap selanjutnya adalah pengikatan kain dengan karet delang yang sudah dipersiapkan. Pengikatan dibentuk menyerupai bentuk bintang.
5. Setelah selesai tahap pelipatan dan pengikatan kain, kemudian ketahap pewarnaan. Dimana alat dan bahan yang harus dipersiapkan adalah warna wantex yang sudah di rebus dengan sedikit garam dan air panas biasa.
6. Ketika persiapan pewarnaan sudah cukup, kemudian dilanjut dengan tahap pencelupan kain. Dimana pada proses ini, kain tidak sepenuhnya direndam dengan pewarna, melainkan hanya dasar kainnya saja dan tunggu 1-2 menit sampai kain meresap naik.
7. Jika waktu perendaman sudah cukup, maka selanjutnya akan kain dari pewarna dan diamankan sebentar saja.
8. Akhirnya pada tahap terakhir ini adalah pelepasan ikatan pada kain, kemudian kain dipaparkan dan dikeringkan. Pada tahap pengeringan, kain tidak boleh dijemur langsung dibawah paparan sinar mata hari, karena ditakutkan akan merusak warna motif.

I. Batik Jumputan Motif Segi Empat

Oleh: Zulfiyatul Jamilah (1997174045)



Gambar motif segiempat

Langkah-langkah pembuatan:

Alat dan Bahan:

- 3 buah baskom
- Gunting
- Karet gelang
- 2 botol mineral kosong
- Garam
- Air panas
- Pewarna wantex



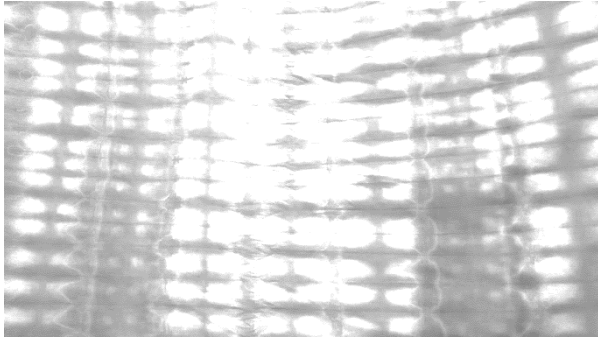
Gambar langkah pembuatan

Cara pembuatan:

1. Didihkan pewarna dengan garam tunggu sampai dingin dan masukkan ke botol yang tutupnya sudah dilubangi.
2. Kain direndam menggunakan air hangat.
3. Lipat kain
4. Ikat menggunakan karet.
5. Warnai kain dengan cara diselang seling.
6. Ketika sudah meresap, peras perlahan kain.
7. Anginkan kain 15-20 menit.
8. Lepas ikatan.

Batik Motif Melilit

Oleh: Latifah Nur Basir (1997174043)



Gambar motif melilit

Langkah-Langkah Pembuatan:

Alat dan Bahan:

- Kain mori
- Pewarna buatan (wantex)
- Air panas, garam
- Karet tali
- Baskom



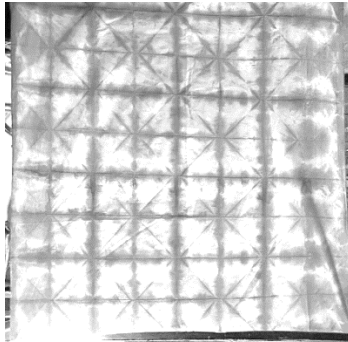
Gambar langkah pembuatan.

Cara Pembuatan:

1. Bentangkan kain mori yang sudah disediakan.
2. Lipat kain membentuk persegi panjang sekitar 10 cm ke atas dan bawah secara bergantian.
3. Kemudian jika lipatan udah menjadi persegi panjang, bentuk kain tersebut dengan zigzag
4. Ikat menggunakan karet gelang dengan keras agar ikatannya tidak lepas ketika pewarnaan.
5. Selanjutnya, masak air sampai mendidih.
6. Masukkan pewarna ke dalam baskom.
7. Tuangkan air secukupnya ke dalam baskom yang sudah diberi pewarna.
8. Celupkan setiap sudut kain dengan warna yang berbeda.
9. Setelah semua kain terwarnai, kemudian letakkan kain di tempat terbuka agar airnya bisa meresap sampai ke dalam kain.
10. Tunggulah beberapa jam atau jika ingin warnanya lebih pekat diamkan kain semalaman.
11. Bukalah ikatan karet gelang dan jemur kain di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung. Dan hasil karyamu sudah selesai dibuat.

J. Batik Sekka Shibori (Flower Pattern)

Oleh: Farah Amrillaily Dewi (1997174041)

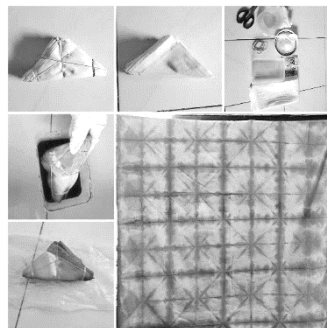


Gambar motif Sekka Shibori (Flower Pattern)

Langkah-Langkah Pembuatan:

Alat dan Bahan:

- Kain Mori ukuran 1,5 Meter
- Pewarna Buatan (Wantex)
- Air Panas
- Garam
- Karet



Farah Amrillaily Dewi-Motif Sekka Shibori
(Flower Pattern)-Warna Putih

Gambar langkah pembuatan.

Cara Pembuatan:

1. Siapkan kain Mori dan bentangkan
2. Lipat sesuai motif yang diinginkan
3. Jika sudah berbentuk lipatan yang sudah diinginkan, kemudian ikat kain dengan menggunakan karet
4. Rebus air kedalam panci sampai mendidih dan masukan satu sendok teh kedalam panci
5. Setelah itu siapkan duah wadah untuk membagi air tersebut karna kita akan menggunakan dua pewarna
6. Setelah air sudah dibagi, masukkan pewarna kedalam masing-masing wadah tersebut lalu diaduk hingga warna melarut.
7. Celupkan sebagian kain mori kedalam wadah pertama tunggu hingga warna benar-benar meresap ke kain, setelah itu celupkan bagian kain mori yang belumterkena warna ke wadah satunya lagi tunggu hingga warna meresap.
8. Jika dirasa warna sudah meresap dan tercampur dengan baik, lalu angkat dan tiriskan hingga air dari pewarna menetes. Tunggu kurang lebih 60 menit.
9. Setelah 60 menit, gunting karet yang sebelumnya telah digunakan untuk mengikat, lepas semuanya satu persatu dengan hati-hati.

10. Kemudian lihatlah hasil jadinya setelah kain mori dibentangkan, jangan dicuci terlebih dahulu ya. Jemur kain agar kering dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

K. Batik Pepaya Leaf

Oleh : Bahrudin (19971735)



Gambar motif pepaya leaf

Langkah-Langkah Pembuatan:

Alat dan Bahan:

- kain mori
- pewarna wantex
- air panas
- daun pepaya
- botol farpum Garam



Gambar langkah pembuatan.

Cara Pembuatan:

1. pertama-tama siapkan kain mori yang telah di sediakan tadi.
2. terus campur pewarna wantex tadi dengan air panas.
3. terus air yang sudah berwarna tadi di masukkan kedalam botol farpum
4. terus taruh daun pepaya di atas kain mori
5. terus semprotkan perwarna tadi bagian kain yang di kasih daun pepaya tadi, semprot merata kebagian kain.
6. tunggu warna mengiring baru kita ambil daun pepaya nya maka jadi lah batik jumputan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Handoyo, Joko Dwi. 2008. Batik dan Jumputan. Yogyakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Juwita, Hesa Kurnia. 2018. Kain Jumputan di Kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.
- Ningsih, Rini 2013. Mengenal Batik Jumputan. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pujiastuti, Sri Endah. 2005. Teknologi Proses Tekstil Kerajinan Tritik Jumputan. Buku panduan dalam Pelatihan Teknologi Tekstil Kerajinan Tritik Jumputan dengan Zat Warna Alam. Yogyakarta: BBKB.
- Suryawati, Ristianidan Tika Sulistyaningsih. 2020. Tritik Jumputan Inovatif Cantik, Unik, dan Kreatif. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sumber Internet:

- Farida. 2019. Optimalisasi Pewarnaan Alam Rumput Laut Pada Kain Katun Dan Sutera.
(<https://jurnal.uns.ac.id/snkpk/article/view/46945>,
Diakses pada tanggal 21 September 2021)

Juwita, Hesa Kurnia. 2018. Kain Jumputan di Kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.

(<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/download/1959/1761> Diakses pada tanggal 21 September 2021)

Mas Fikr. *Cara membuat batik jumputan (ikat celup) yang sederhana.*

(<http://masfikr.com/cara-membuat-batik-jumputan/> Diakses 19 September 2021)

Biografi

Penulis



Ratih Asmarani, M.Pd lahir di Ponorogo, pada 4 Mei 1990. Memperoleh Sarjana Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik dari Universitas Negeri Surabaya (2012), Magister Pendidikan Seni Budaya dari Universitas Negeri Surabaya (2014). Sejak September 2014 menjadi staf pengajar di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang untuk bidang ilmu pendidikan seni budaya, pembelajaran dan kewirausahaan. Menjadi Dosen Luar Biasa pada perguruan tinggi program studi pendidikan guru sekolah dasar sejak tahun 2018- sekarang. Menulis artikel ilmiah tentang pendidikan seni budaya dan kebudayaan di sejumlah jurnal ilmiah nasional. Aktif sebagai pembina seni di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. No. Telepon 082340486228.



Hawwin Fitra R, M.Pd Lulus dari pendidikan magister di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan IPS. Saat ini adalah dosen tetap di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang pada Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Muhammad Nuruddin, M.Pd. Lahir di Mojokerto tanggal 27 Juni 1989, telah menyelesaikan studi S1 PGSD di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2011. Jenjang S2 diselesaikan di almamater yang sama pada program studi Magister Pendidikan

Dasar pada tahun 2014. Saat ini adalah dosen tetap pada prodi S1 PGSD, Universitas Hasyim Asy'ari. Pengalaman penulis dalam bidang ke-SD-an sudah lumayan, pernah mengajar di salah satu SD di Mojokerto pada tahun 2009 sampai 2015. Pengalaman ini merupakan bekal yang baik untuk menjadi seorang dosen tetap di Universitas Hasyim Asy'ari. Selain itu juga, penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah dalam lingkup pendidikan, dll.

